

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Fungsi utama perbankan adalah intermediasi atau sebagai penghimpun dan penyalur dana dari dan untuk masyarakat yang bertujuan sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi & stabilitas nasional, dan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.). Bank harus tetap dapat melaksanakan fungsinya tersebut dalam kondisi apapun, terlebih dapat bersaing pada industrinya. Kinerja perusahaan dalam kasus ini menjadi tolak ukur yang di pertimbangkan sehingga dapat mengatasi kondisi tersebut. Dalam segi bisnis, kinerja berarti efisiensi dan efektifitas dari suatu tindakan yang memiliki tujuan menurut Neely et al. (dalam Katić & Bevanda, 2019).

Tercapainya kinerja perusahaan tersebut dapat diketahui dengan cara melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja merupakan kegiatan yang umum dilakukan oleh perusahaan untuk menilai sejauh apa perusahaan telah mencapai tujuan perusahaan mereka. Menurut Ivanov dan Avasilcăi (2014) peran dari pengukuran kinerja adalah untuk menilai posisi dari organisasi saat ini dan membantu manajer dalam membuat dan mengimplementasikan strategi yang lebih baik. Alasan mendasar untuk melakukan pengukuran kinerja adalah untuk melihat sejauh apa perkembangan dan pencapaian dari organisasi untuk menuju tujuan jangka panjang yang ditetapkan serta untuk mencapai visi & misi perusahaan (Ivanov & Avasilcăi, 2014).

BTN Syariah merupakan unit usaha syariah dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., yang mempelopori kredit kepemilikan rumah (KPR) di Indonesia. Visi BTN Syariah adalah untuk menjadi *The Best Mortgage Bank in Southeast Asia 2025* dan khususnya bagi BTN Syariah pencapaian tersebut dilakukan dengan pemenuhan nilai syariah. Serta misi perusahaan untuk mencapai visinya yaitu:

1. Secara aktif mendukung pemerintah dalam memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui kepemilikan rumah

2. Mewujudkan kehidupan yang diimpikan jutaan rakyat Indonesia melalui penyediaan rumah yang layak
3. Menjadi *home of Indonesia's best talent*
4. Meningkatkan *shareholder value* dengan berfokus pada pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan sebagai perusahaan *blue chip* dengan prinsip manajemen risiko yang kokoh
5. Menjadi mitra keuangan bagi para pemangku kepentingan dalam ekosistem perumahan dengan menyediakan solusi menyeluruh dan layanan terbaik melalui inovasi digital

Pencapaian kinerja BTN Syariah terhadap visi dan misinya dapat dilihat melalui pengukuran kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja tersebut merupakan nilai gabungan dari seluruh cabangnya di Indonesia, sehingga kinerja level korporasi menjadi representatif sesuai dengan keadaan di lapangan. Salah satu cabang BTN Syariah yang terletak di Bekasi memiliki rekap kinerja dari tahun 2019 hingga September 2020 sebagai berikut:

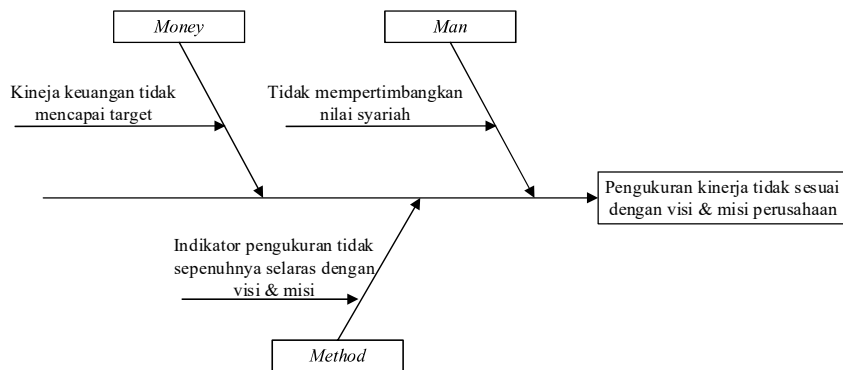
Tabel I-1 Tabel Kinerja BTN Syariah Bekasi (Data Perusahaan)

Keterangan	Realisasi		% Pencapaian		Pertumbuhan	
	2019	Sep-20	2019	Sep-20	2019	Sep-20
Total Asset	Rp1,575,375.46	Rp1,852,703.53	53%	98%	-44%	18%
Laba (Rugi)	Rp27,268.16	Rp6,442.48	102%	30%	-2%	-76%
Posisi Pembiayaan	Rp1,647,099.58	Rp1,693,845.36	103%	104%	9%	3%
Realisasi Pembiayaan (Akumulasi)	Rp353,013.14	Rp203,103.68	78%	91%	-32%	-42%
NPF YoY (Rupiah)	Rp197,964.48	Rp177,697.27	38%	102%	110%	11%
NPF Gross (%)	12.01%	10.48%	39%	106%	93%	15%
Kol 2 (Rupiah)	Rp131,374.40	Rp128,395.81	44%	129%	51%	2%
Kol 2 (%)	7.97%	7.57%	45%	131%	39%	5%
Posisi Dana Pihak Ketiga	Rp1,471,313.17	Rp1,771,977.08	51%	101%	-46%	20%
Surmin DPK (Kumulatif)	-Rp1,253,049.26	Rp300,663.90	-805%	103%	-532%	-124%
FBI (Akumulasi)	Rp6,047.36	Rp5,261.03	82%	60%	201%	-13%
FDR	111.95%	95.59%	194%	103%	101%	-15%
CASA	43.96%	17.17%	159%	54%	57%	-61%
BOPO	90.17%	94.55%	102%	95%	-10%	5%
ROA	1.09%	0.55%	117%	45%	11%	-68%

Dalam jutaan rupiah rupiah

Tabel diatas menjelaskan bahwa BTN Syariah Cabang Bekasi mengukur kinerja perusahaan dengan aspek kinerja finansial yang mana tidak cukup untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan. Ada berbagai faktor lain di luar kinerja finansial yang dapat mendukung tercapainya kinerja perusahaan tersebut. Serta sebagai unit usaha syariah, bank harus dapat mengukur kinerja perusahaan dari segi syariah untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Menurut Kaplan dan Norton (1996), aset yang tak berwujud memiliki nilai yang lebih besar dan merupakan hal yang lebih penting untuk mengantarkan pada kesuksesan dibandingkan dengan aset fisik atau yang berwujud.

Gambar di bawah ini menjelaskan permasalahan yang dihadapi perusahaan dari segi manusia dan informasi. Dari faktor manusia (organisasi), masalah yang terjadi adalah luputnya nilai syariah dalam pengukuran kinerja eksisting. Sedangkan dari segi informasi (pengukuran), masalah yang terjadi adalah pengukuran kinerja unit usaha syariah menggunakan indikator pengukuran yang tidak sepenuhnya selaras dengan visi & misi perusahaan. Hal tersebut menjadi penyebab pengukuran kinerja tidak sesuai dengan visi & misi perusahaan.



Gambar I-1 Fishbone Diagram

Bank BTN Syariah membutuhkan pengukuran kinerja yang tidak hanya mengukur dari segi bisnis, melainkan juga bagaimana pengukuran kinerja tersebut bekerja dengan baik pada pengukuran kinerja di aspek syariah. Metode pengukuran kinerja tersebut harus komprehensif dengan menilai seluruh aspek dan kinerja dari perusahaan untuk mencapai tujuan, khususnya bagaimana perusahaan mengukur

kinerja tanpa menghilangkan karakteristik dari perbankan syariah yaitu fokus pada faktor bisnis sekaligus juga faktor sosial dan dakwah dapat terukur.

Perusahaan perbankan syariah wajib melaporkan informasi kinerja keuangan serta pelaporan pencapaian bank dalam memenuhi kepatuhan syariah, kepedulian sosial, hingga sosial dan lingkungan kepada para *stakeholder* (Hameed, Wirman, Alrazi, Nazli, & Purnomo, 2004). Disisi lain, Janachi (dalam Suleiman, 2000) berpendapat bahwa:

“Islamic banks have a major responsibility to shoulder...all the staff of such banks and customers dealing with them must be reformed Islamically and act within the framework of an Islamic formula, so that any person approaching an Islamic bank should be given the impression that he is entering a sacred place to perform a religious ritual, that is the use and employment of capital for what is acceptable and satisfactory to God” (hal. 101).

Penelitian ini akan fokus membahas bagaimana merancang perbaikan KPI yang sesuai dengan visi & misi perusahaan. Sehingga judul dari penelitian ini adalah **“PERANCANGAN SISTEM PENGUKURAN KINERJA USAHA BTN SYARIAH BEKASI MENGGUNAKAN *ISLAMICITY INDICES* DENGAN METODE *ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS*”**.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan untuk tugas akhir ini adalah **“Bagaimana perancangan sistem pengukuran kinerja yang sesuai dengan visi & misi Bank Tabungan Negara Syariah?”**

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Tugas akhir ini bertujuan untuk merancang sistem pengukuran kinerja yang sesuai dengan visi & misi Bank Tabungan Negara Syariah.

I.4 Batasan Tugas Akhir

Batasan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada salah satu cabang unit usaha syariah yang berada di Bekasi, sebagai kinerja representatif kantor pusat.

2. Penelitian tidak mencapai tahap implementasi.
3. Batas periode pengambilan data kinerja perusahaan adalah tahun 2019 – September 2020.

I.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tugas akhir ini:

1. Penelitian ini dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menjadi bahan literasi dalam melakukan pengukuran kinerja kedepannya.
2. Penelitian ini dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mengevaluasi sistem pengukuran kinerja yang telah ada sekarang.
3. Penelitian ini dapat dimanfaatkan peneliti selanjutnya sebagai referensi terhadap kasus serupa.

I.6 Sistematika Penulisan

Tugas akhir ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai konteks permasalahan, latar belakang permasalahan, perumusan masalah yang ada pada BTN Syariah Bekasi dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah dengan menciptakan sistem terintegrasi yang terdiri dari manusia dengan informasi (*money* dan *method*), batasan tugas akhir, manfaat tugas akhir, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi literatur mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk literatur pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini dari berbagai jurnal, buku, penelitian terdahulu, dan berbagai referensi lainnya khususnya dalam hal perancangan pengukuran kinerja usulan.

Bab III Metodologi Penyelesaian Masalah

Bab ini berisi metodologi penyelesaian masalah. Metodologi penyelesaian masalah memberikan penjelasan tahapan dari penggunaan metode yang dipilih untuk melakukan penelitian ini.

Selain itu berisi sistematika bagaimana penelitian ini dapat menyelesaikan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya.

Bab IV Perancangan Sistem Terintegrasi

Bab ini berisi tentang bagaimana peneliti merancang sistem terintegrasi untuk menyelesaikan masalah. Langkahnya dijelaskan pada bab ini dan dimulai dengan pengumpulan data, pengolahan data, hingga perancangan sistem terintegrasi sebagai solusi permasalahan yang dihadapi oleh BTN Syariah Bekasi.

Bab V Analisa Hasil dan Evaluasi

Bab ini berisi hasil validasi dari perancangan pengukuran kinerja yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Selain itu, bab ini menjelaskan bagaimana hasil rancangan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Evaluasi secara umum terhadap hasil rancangan juga dibahas pada bab ini.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan akan menjawab rumusan masalah yang sebelumnya telah dipaparkan. Selain itu juga saran terhadap peneliti selanjutnya ataupun bagi perusahaan yang diteliti.